

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.”<sup>1</sup> Dengan demikian metode penelitian dapat diartikan bahwa sebagai suatu bahasan yang membahas secara teknik metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>2</sup>

Agar supaya hasil penelitian ini baik dan benar maka penulis melakukan sebuah metodologi penelitian agar supaya penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis. Untuk melengkapi metodologi penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa hal didalam metodologi penelitian yaitu:

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah study deskriptif. Adapun pengertian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif ini memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinyanya, menganalisa dan menginterpretasinya.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>5</sup> Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hal. 6.

<sup>2</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 13.

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grafi Indonesia, 1988, hal. 63.

<sup>4</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1990, hal. 147.

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 157.

responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>6</sup>

Dengan penelitian study deskriptif, maka penelitian ini akan menggali lebih mendalam mengenai gambaran yang jelas dan akurat penelitian di MTs Miftahul Ulum Kudus, sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang Analisis Sistem Norma-norma pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Moral Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kudus.

## B. Sumber Data

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu di peroleh.<sup>7</sup> Dilihat dari jenis data yang di kumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>8</sup> Artinya perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, dan Peserta didik kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kudus.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 9.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 102.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hal. 60.

langsung di peroleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>9</sup> Data sekunder ini dihasilkan dari studi kepustakaan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, literature, website yang berkaitan dengan kegiatan pembentukan moral. Selain itu juga di peroleh data dari MTs Miftahul Ulum Kudus seperti informasi tentang lokasi, profil, sejarah, visi misi, dan juga dokumentasi tentang Analisis sistem norma pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa.

### C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif ini mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>10</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 91.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 9.

budaya, disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial yang menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya, selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>12</sup>

#### **D. Setting Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kudus merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Madrasah Ini berlokasi beralamatkan di Jl.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 8.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2010, hal. 400.

Masjid At-Taqwa, 795 yang terletak di desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, 59344, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut memiliki akreditasi yang baik dari Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Jati, selain itu di Madrasah tersebut merupakan madrasah yang terdapat pendidikan moral peserta didik sebagai proses pembelajaran pendidikan yang berlangsung, MTs tersebut mengimplementasikan pembentukan moral dengan mengadakan kegiatan seperti kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, kegiatan yang mengembangkan nilai religious, nilai disiplin, program 5S (Salam, salim, senyum, sopan dan santun) dan ekstrakurikuler seperti Tahfidzul Qur'an, upacara pramuka, seni baca Al-Qur'an (Qira'ah, Rebana, Kaligrafi). Keinginan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan pembentukan moral peserta didik di Madrasah ini merupakan salah satu alasan dilakukannya penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu ada prosedur pengumpulan data, dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti telah menentukan tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>13</sup> Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

---

<sup>13</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal. 134.



kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>14</sup> Dengan peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktifitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti.

#### a. Manfaat Observasi

Menurut Potton, dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memahami konteks data dalam keseluruhan sistuasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.
- 2) Dengan observasi, diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dank arena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005, hal. 64.

6) Melalui pengamatan dilapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang teliti.

b. Obyek Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>15</sup>

c. Tahapan Observasi

Menurut Spradley tahapan observasi ada 3 yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 67-68.

### 3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.<sup>16</sup>

## 2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden orang yang diwawancarai.<sup>17</sup> Interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>18</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>19</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview dibagi menjadi 3 macam:

- a. Interview bebas (*Ingaudet interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guidet interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sedretan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam interview instruktur.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 69-71.

<sup>17</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 133.

<sup>18</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPEE UII Yogyakarta, 2001, hal. 62.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 82.



- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dengan tiga metode interview diatas, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Melalui tehnik wawancara, peneliti mengadakan komunikasi langsung dan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lain.

Metode ini untuk memperoleh informasi tentang analisis sistem norma-norma pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara bebas kepada subyek menuju fokus penelitian dan dilakukan dalam suasana biasa sehingga tidak terlihat kaku. Dalam hal ini, penulis berinteraksi langsung dengan guru dan murid serta pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian guna memperoleh data, sehingga validitas data tersebut akurat.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau bukti-bukti yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani (sekunder).

Dalam penjelasan *Guba* dan *Lincoln*, mendefinisikan tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Dapat

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, hal. 91-92.

disimpulkan bahwa studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>21</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, sehingga harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Maka untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan data berdasarkan atas empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Derajat keteralihan (*transferability*) adalah keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan secukupnya untuk pengalihan tersebut.
3. Derajat kebergantungan (*dependability*) adalah peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segalagalanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri dan ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal ini akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 176-178.

4. Derajat kepastian (*confirmability*) adalah digunakan untuk menilai hasil (produk) peneliti, terutama yang berkaitan dengan diskripsi temuan peneliti yang sesuai berkaitan dengan ciri-ciri data.

Adapun Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.<sup>22</sup>

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai dari pendapat orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan *metode*, menurut patton, terdapat dua strategi, yaitu dengan cara: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi dengan *penyidik* atau dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam

---

<sup>22</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hal. 330

pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan *teori*, menurut Linchon dan Guba bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain yaitu hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>23</sup> Triangulasi teori disini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan adanya rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti ammpu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>24</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dapat menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 330-331.

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Op.Cit.*, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal. 221.

sebanyak mungkin dari lapangan, setelah itu peneliti kemudian mereduksi data, mendisplay data, dan kemudian menyimpulkan data.<sup>25</sup>

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas. Setelah data terkumpul maka peneliti mulai memfokuskan dan menyederhanakan, mengumpulkan data-data mengenai sistem norma-norma pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat. Data yang mau disajikan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi tentang analisis sistem norma-norma pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa.

## 4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulan adalah

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 334-337.



dengan reduksi data dan penyajian data. Maka kesimpulannya nantinya dapat diketahui tentang analisis sistem norma-norma pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 245.